

2. Tahapan proses implementasi strategi *stakeholder* yang dilakukan oleh IDIAL-MUI Jatim terhadap PERMATA pada program bina mental-keagamaan di eks-lokalisasi Dolly, adalah :
 - a. Diawali dengan pembagian peran antara IDIAL dan PERMATA.
 - b. Pengkomunikasian peran dari IDIAL-MUI Jatim kepada PERMATA.
 - c. IDIAL-MUI Jatim melakukan koordinasi dengan PERMATA secara langsung dan tidak langsung.
 - d. IDIAL-MUI Jatim menggerakkan PERMATA melalui panduan dan arahan teknis dari divisi IDIAL yang terkait dengan penyelenggaraan program tertentu.
3. Tahapan proses pengendalian/monitoring *stakeholder* yang dilakukan oleh IDIAL MUI Jatim terhadap PERMATA pada program bina mental-keagamaan di eks-lokalisasi Dolly, adalah :
 - a. IDIAL-MUI Jatim melakukan kontrol terhadap PERMATA saat persiapan kegiatan (pra-kegiatan) baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. IDIAL-MUI Jatim melakukan kontrol secara langsung terhadap *stakeholder* PERMATA saat kegiatan (pas kegiatan berlangsung).
 - c. IDIAL-MUI Jatim melakukan evaluasi kinerja terhadap *stakeholder* PERMATA pasca kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Dari hasil eksplorasi mendalam yang dilakukan peneliti terkait manajemen stakeholder yang dilakukan IDIAL-MUI Jatim terhadap PERMATA, didapat temuan bahwa teori manajemen stakeholder dapat pula diterapkan dalam organisasi dakwah untuk mengembangkan sekaligus mengefektifkan gerak lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwahnya. Diharapkan dari hasil temuan awal ini, akan dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih mengkaji secara mendalam terkait penerapan manajemen stakeholder di lembaga dakwah. Sehingga akan dapat ditemukan formulasi teori manajemen stakeholder yang baku, lebih spesifik serta lebih operabel untuk diterapkan di lembaga dakwah.

Secara proses pelaksanaan manajemen *stakeholder* yang dilakukan oleh IDIAL-MUI Jatim terbilang bagus dan sesuai dengan teori manajemen *stakeholder* yang ada. Dan sangat jarang suatu lembaga dakwah yang melakukan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* dan melakukan serangkaian proses manajemen sebagaimana yang dilakukan IDIAL-MUI Jatim. Secara output hasil dari manajemen *stakeholder* yang dilakukan juga terbilang sukses dengan tertutupnya

D. REKOMENDASI

Sehingga, direkomendasikan kepada pihak IDIAL-MUI Jatim, untuk dapat terus mengembangkan program-program kemandirian ekonomi di eks-Dolly, dengan menjalin banyak relasi kerjasama dengan pihak pengusaha maupun organisasi pengusaha untuk membantu memberikan pembinaan kemandirian ekonomi dan wirausaha, seperti menjalin relasi dengan IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), Himpunan Pengusaha Nahdliyin, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia), Perkumpulan Pengusaha Muslim Indonesia (PPMI), maupun dengan lembaga-lembaga koperasi

